

Pengaruh Profitabilitas, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Periode 2013-2022)

Dede Sri Rahayu

Institut Budi Utomo Nasional, rahayudedesri9@gmail.com)

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Desain/Metode metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Temuan Profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama; Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Kepemilikan manajerial tidak terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori atau menambah wawasan tentang manajemen keuangan pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktik, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para peneliti, stakeholder, dan calon investor perusahaan indeks LQ45. Hasil penelitian ini mengungkap temuan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 untuk mampu menghasilkan laba secara stabil pada setiap periodenya serta meningkatkan perolehan laba setiap periodenya. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi investor dimana variabel profitabilitas dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.

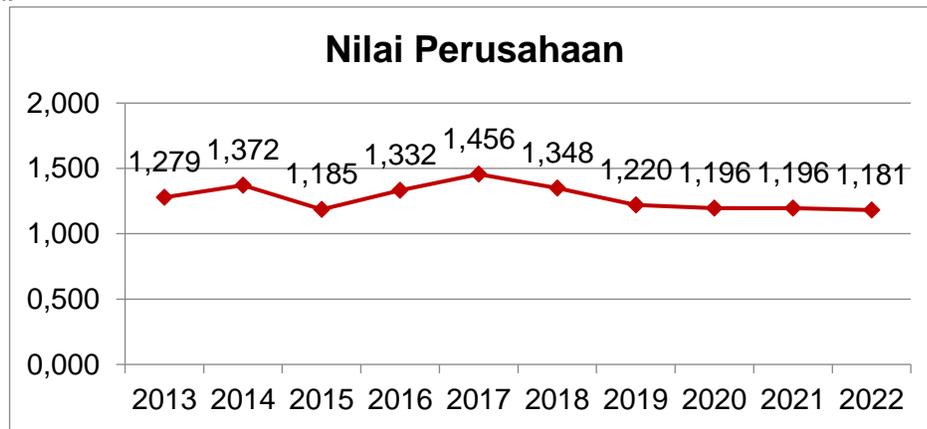
Tipe Penelitian studi empiris

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Indeks LQ45

I. Pendahuluan

Tahu (2018:24) menyatakan bahwa pasar modal adalah kategori pasar yang memfasilitasi pembelian dan penjualan instrumen keuangan. Dalam mendukung pertumbuhan dari pasar modal di Indonesia maka Bursa Efek Indonesia secara rutin melakukan terobosan-terobosan yang inovatif

seperti melakukan pengembangan indeks saham yang dapat dipakai oleh semua pihak yang ada di pasar modal. Salah satu indeks yang sering dilihat oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasinya yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 ini adalah adalah 45 emiten yang sangat mempertimbangkan kapitalisasi pasar, tingkat likuiditas, keadaan keuangan, dan prospek dari pertumbuhan perusahaan. Rahmadi & Mutasowifin (2021:280) menyatakan bahwa investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki nilai yang baik. Rahmadi & Mutasowifin (2021:280) lalu menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik dan efektif akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Rahmadi & Mutasowifin (2021:283) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Ayu & Sumadi (2019:89) menjelaskan bahwa tobin's Q merupakan salah satu dari beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan guna mengukur nilai pasar suatu perusahaan.



Grafik 1
Rata-Rata Nilai Perusahaan dari Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 selama 10 tahun berturut-turut

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa nilainya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 13,6%. Pada tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 7,4%. Pada tahun 2019, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 9,5%. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 2%. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2022, rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 1,2%.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaannya, maka perusahaan dituntut untuk mampu merumuskan strategi yang efektif dan efisien (Putra & Sunarto, 2021:149). Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Miftah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nugroho & Widiasmara (2019:360) berpendapat bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan yang dapatkan meningkatkan laba pada semua kemampuan, dan sumber yang adaiseperti penjualan, kas, modal, jumlahkaryawan, jumlah cabang, dan lain-lain Apriantini et al.

(2022:193) menjelaskan bahwa teori sinyal yang merupakan tindakan manajemen dari suatu perusahaan untuk memberikan informasi yang sama terhadap investor memiliki hubungan dengan profitabilitas yaitu tentang bagaimana manajemen memberikan informasi yang sama kepada para investor mengenai tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga para pemegang saham dapat mengetahui prospek kedepannya mengenai perusahaan yang ditanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Dewi & Abudanti, 2019:6112). Dewi & Abudanti (2019:6112) juga menjelaskan bahwa Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Kinerja perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible* yang mempengaruhinya (Muziani et al., 2021:112). *Intellectual Capital* (IC) merupakan *hidden value* yang dimiliki perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021:280). *Resource based theory* menyatakan perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif apabila dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan baik (Muziani & et al., 2021:117). Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong tercapainya kinerja keuangan perusahaan yang tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gantino & Alam, 2020:219).

Berdasarkan teori agensi bahwa terdapat kepentingan dan perilaku dari prinsipal atau sebagai pemegang saham yang telah memberikan wewenang terhadap pihak agen atau manajemen selaku pembuat keputusan agar bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingan dan tujuan bersama (Putra & Sunarto, 2021:150). Nurwahidah et al.(2019:374) mengemukakan bahwa kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu mekanisme yang mampu menurunkan masalah *agency* melalui penyalarsan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Purba & Effendi (2019:66) menyatakan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja manajer perusahaan. Kebijakan yang diberikan manajer akan menentukan besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Apriantini et al. (2022:194) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial akan berusaha menyeimbangkan dan akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut serta merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta juga siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dalam melaksanakan tugasnya, manajerial haruslah dilaksanakan sesuai dengan prinsip *transparency*, *responsibility*, *accountability*, dan *fairness* (Nurwahidah et al., 2019:374). Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rahmadi & Wahyudi, 2021:112).

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, masih terdapat inkonsisten hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Miftah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khikmah et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hallauw & Widyawati (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Apriantini et al. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, mengetahui dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

II. Kajian Teori

Signalling Theory

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Nurwahidah et al., 2019:367). Sari & Wulandari (2021:3) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan menyediakan petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana pandangan manajemen yang terkait dengan prospek perusahaan. Khikmah et al. (2021:43) menyatakan bahwa *Signaling theory* memaparkan tentang bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Resource Based-View Theory

Rahmadi & Mutasowifin (2021:281) menyatakan bahwa ada dua hal utama yang dibutuhkan organisasi untuk dapat bersaing, yaitu : 1.) memiliki keunggulan dalam sumber daya baik aset berwujud maupun tidak berwujud; 2.) kemampuan untuk mengelola sumber daya agar mampu dimanfaatkan secara efektif. Rahmadi & Mutasowifin (2021:281) juga menyatakan bahwa kombinasi dari aset dan kemampuan untuk memanfaatkannya diklaim akan menciptakan ciri khas tertentu bagi kompetensi perusahaan, sehingga lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor. *Resource Based-View Theory* menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual termasuk di dalamnya, baik itu karyawan *human capital*, aset fisik *physical capital* maupun *structural capital* (Muziani et al., 2021:113).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Muziani et al., 2021:113). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan (Rahmadi & Wahyudi, 2021:106). Teori ini memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh stakeholdernya (Muziani et al., 2021:113). Berdasarkan *stakeholder theory*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Puspita & Wahyudi, 2021:297).

Agency Theory

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Nurwahidah et al., 2019:367).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Nurwahidah et al., 2019:366). Purba & Effendi (2019:65) juga

menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Dewi & Abudanti (2019:6100) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan semua perusahaan (Purba & Effendi, 2019:65). Apriantini (2022:190-191) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang maksimum akan meningkatkan nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham atau investor. Semakin baik nilai perusahaan dan besarnya kepercayaan masyarakat, maka akan meningkatkan minat seseorang atau menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Putra & Sunarto, 2021:149).

Nilai *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021:283). Ayu & Sumadi (2019:89) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* dapat dikatakan sebagai rasio terbaik dan dinilai bisa memberikan informasi paling baik karena menghitung dan memasukkan semua unsur penting dalam perusahaan seperti hutang dan juga modal saham perusahaan dan bukan hanya saham biasa, dan juga bukan hanya ekuitas dari perusahaan dimasukkan tetapi seluruh aset dari perusahaan tersebut. Rahmadi & Mutasowifin (2021:283) menyatakan bahwa nilai *Tobin's Q* dianggap baik jika nilai lebih dari satu ($Tobin's Q > 1$) yang artinya bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah asetnya. Rahmadi & Mutasowifin (2021:283) menjelaskan lebih lanjut bahwa nilai *Tobin's Q* yang tinggi juga dapat mengindikasikan manajemen perusahaan berhasil mengelola aset perusahaan. Riyadi (2018:39) menyatakan bahwa *Tobin's Q* memiliki 3 kriteria yaitu sebagai berikut : 1.) *Tobin's Q* kurang dari 1 mencerminkan bahwa harga saham mempunyai harga yang rendah dan perusahaan yang mempunyai kriteria ini biasanya perusahaan itu akan menjadi sasaran akuisisi; 2.) *Tobin's Q* lebih dari 1 mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh sehingga nilai perusahaan melebihi nilai asetnya. 3.) *Tobin's Q* sama dengan 1 menjelaskan bahwa nilai perusahaan sama besar dengan nilai buku aset yang dimilikinya artinya perusahaan berada pada kondisi *average*.

Profitabilitas

Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektivitas pada pengelolaan badan usaha (Nugroho & Widiasmara, 2019:357). Rahmadi & Mutasowifin (2021:282) berpendapat bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui dan menilai kemampuan perusahaan mencetak laba. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Syamsuddin et al., 2021:109). Dewi & Abudanti (2019:6100) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memperlihatkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Syamsuddin et al. (2021:104) menyatakan terdapat beberapa tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: 1.) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; 2.) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; 3.) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; 4.) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; 5.) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menarik minat investor yang akan menilai lebih perusahaan dengan kinerja baik terutama dalam kemampuan mencetak laba (Rahmadi & Mutasowifin, 2021:282). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Nurwahidah et al., 2019:375). Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusaha jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah

perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa datang selanjutnya (Nugroho & Widiasmara, 2019:357). Profitabilitas dapat dinilai atau diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang masuk pada analisis rasio keuangan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021:282). Syamsuddin et al. (2021:105) berpendapat bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Intellectual Capital

Muasiri & Sulistyowati (2021:429) menyatakan bahwa *Intellectual icapital* merupakan seluruh isumber idaya itidak iberwujud iyang iberkontribusi ipada ipenciptaan inilai itambah bagi iperusahaan. *Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Muziani et al., 2021:114). Rahayu (2021:10) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah aset pengetahuan berguna yang dikemas "*packaged useful knowledge*" yang di dalamnya dijelaskan mengenai proses-proses operasional perusahaan, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan *stakeholder*. Angraini et al. (2020:172) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan, dimana pengetahuan tersebut akan menjadi *intellectual capital* bila diciptakan, dipelihara dan ditransformasi serta diatur dengan baik.

Muasiri & Sulistyowati (2021:429) menyatakan *icapital* tidak hanya isebagai ipenggerak idan sumber idaya iyang ipenting idalam ipenciptaan inilai itambah idan iperkembangan iperusahaan iyang berkelanjutan itetapi ijuga isebagai isumber inovasi idan ikunci ipertumbuhan ilaba. Muziani et al. (2021:114) menyatakan bahwa berdasarkan *International Federation of Accountan* (IFAC) *intellectual capital* dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:

1. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.
3. *Relational Capital atau Customer Capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Penggunaan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang di agas oleh Ante Pulic (1998) dapat membantu dengan menghitung nilai intelektual dari sudut pandang moneter perusahaan berbasis data laporan keuangan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021:280). Rahmadi & Mutasowifin (2021:280) juga menjelaskan bahwa Perhitungan *intellectual capital* menggunakan VAIC memiliki kelebihan karena dapat dihitung oleh investor memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan adalah distribusi dari ekuitas yang mengacu kepada porsi penanaman modal oleh beberapa investor kepada perusahaan (Rahmadi & Wahyudi, 2021:105). Rahmadi &

Wahyudi (2021:105) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan dianggap penting dalam teori keagenan dan *good corporate governance* karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisihan kepemilikan dan pengelolaan. Rahmadi & Wahyudi (2021:105) berpendapat bahwa struktur kepemilikan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang nantinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau nilai kekayaan pemegang saham yang akan dibagi sebagai deviden. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang di pegang oleh sebagian pihak manajemen yang ikut juga dalam berinvestasi dan secara aktif ikut juga mengambil keputusan pada perusahaan, biasanya jajaran komisaris dan direksi (Nugroho & Widiasmara, 2019:359). Dewi & Abudanti (2019:6102) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan.

Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan dimana dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut (Dewi & Abudanti, 2019:6102). Kebijakan yang diberikan manajer akan menentukan besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan perusahaan (Purba & Effendi, 2019:66). Purba & Effendi(2019:66) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik. Rahmadi & Wahyudi (2021:108) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Hipotesis

Hipotesis 1 : Profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan

Metode yang akan dipakai penulis dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dan verifikatif.

Operasionalisasi variabel

Terdapat dua jenis variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), *intellectual capital* (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3).

Nilai Perusahaan

Rahmadi & Mutasowifin (2021:286) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q, berikut rumusnya :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Apriantini et al. (2022:194) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berikut rumusnya :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Intellectual Capital

Rahayu (2021:11) memaparkan bahwa ada tahapan yang perlu dilalui untuk menghitung nilai dari *intellectual capital* adalah sebagai berikut :

1. Pertama, menghitung *Value Added* (VA) dengan rumus :

$$\text{Value Added} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

- *Value added* adalah salah satu parameter yang dipakai untuk melihat kesuksesan perusahaan untuk penciptaan nilai
- *OUT* = *Output* terdiri dari jumlah penjualan dan pendapatan lainnya
- *IN* = *Input* terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas penjualan dan biaya-biaya lainnya selain biaya karyawan

2. Setelah itu, menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan rumus :

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{CE (Capital Employed)}}$$

Keterangan :

- *Capital Employed* terdiri dari *equity*

3. Lalu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan rumus :

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{HC (Human Capital)}}$$

Keterangan

- *Human Capital* terdiri dari *personnel expenses*

4. Kemudian menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC (Structural Capital)} \quad \text{VA} - \text{HC}}{\text{VA (Value Added)}} = \frac{\text{VA} - \text{HC}}{\text{VA}}$$

5. Terakhir baru menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan rumus :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Kepemilikan Manajerial

Rahmadi & Wahyudi (2021:109) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang pernah masuk ke dalam indeks LQ45 periode 2013-2022 sebanyak 78 perusahaan. Metode yang dipakai untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan yang pernah masuk ke dalam indeks LQ45 periode 2013-2022.
2. Perusahaan yang menjadi anggota tetap di indeks LQ45 periode 2013-2022.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 9 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Pendekatan analisis data penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas : Uji normalitas yang dipakai adalah Kolmogorov Smirnov, dengan dasar tersebut dapat dibuat keputusan dengan probabilitas (asimtotik signifikansi) yaitu nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka artinya distribusi data tidak berdistribusi normal, dan apabila nilai probabilitas di atas 0,05 maka distribusi data berdistribusi normal.
2. Uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF dengan ketentuan sebagai berikut nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.
3. Uji Autokorelasi yang dilakukan penelitian ini dengan melihat nilai *run test*.
4. Uji Heteroskedastisitas yang dipakai adalah uji glesjer dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model atau persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 \text{ Profitabilitas} + b_2 \text{ Intellectual Capital} + b_3 \text{ Kepemilikan Manajerial}$$

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis terdiri dari 2 uji yaitu uji F untuk menguji secara bersama-sama dan uji t untuk menguji secara parsial.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan varians dalam variabel independen.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1

Analisis Deskriptif Perusahaan yang Termasuk ke Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2022

	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	90	0,0002	0,28	0,0707
Intellectual Capital	90	1,11	32,77	3,9151
Kepemilikan Manajerial	90	0,000000289	0,15	0,0136
Nilai Perusahaan	90	0,57	2,73	1,2766

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0707. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 0,0002. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah Bukit Asam Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 0,28.
2. *Intellectual capital* pada perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,9151. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* terendah adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 1,11. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tertinggi adalah Adaro Energy Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 32,77.
3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0136. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terendah adalah Bukit Asam Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 0,000000289. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tertinggi adalah Adaro Energy Tbk. Tahun 2013 yaitu sebesar 0,15.
4. Nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2766. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 yaitu sebesar 0,57. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah United Tractors Tbk. Tahun 2021 yaitu sebesar 2,73.

**Analisis Verifikatif
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

**Tabel 2
Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,38934023
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,141
	<i>Positive</i>	0,126
	<i>Negative</i>	-0,141
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,341
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,055

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* test diperoleh hasil KSZ sebesar 1,341 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 3
Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Profitabilitas</i>	0,768	1,303
	<i>Intellectual Capital</i>	0,583	1,717
	<i>Kepemilikan Manajerial</i>	0,719	1,390

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4
Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,07106
<i>Cases < Test Value</i>	45
<i>Cases >= Test Value</i>	45
<i>Total Cases</i>	90
<i>Number of Runs</i>	42
<i>Z</i>	-0,848
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,396

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji autokorelasi menggunakan *run test* diperoleh *Asymp. Sig* sebesar 0,055 lebih besar dari 0,396 yang artinya bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,000	1,000
	Profitabilitas	0,000	1,000
	Intellectual Capital	0,000	1,000
	Kepemilikan Manajerial	0,000	1,000
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual			

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer diperoleh nilai signifikansi profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,075	0,070	
	Profitabilitas	4,333	0,765	0,570
	Intellectual Capital	-0,018	0,016	-0,134
	Kepemilikan Manajerial	-2,385	1,285	-0,193
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,075 + 4,333 \text{ Profitabilitas} - 0,018 \text{ Intellectual Capital} - 2,385 \text{ Kepemilikan Manajerial}$$

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,665	3	2,222	14,162	0,000 ^b
	Residual	13,491	86	0,157		
	Total	20,156	89			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Intellectual Capital						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 14,162 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,162 > 3,102$). Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 8
Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	15,369	0,000
	Profitabilitas	5,665	0,000
	<i>Intellectual Capital</i>	-1,161	0,249
	Kepemilikan Manajerial	-1,857	0,067

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

- Hipotesis 1 : hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,665 atau lebih besar dari 1,9879 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hipotesis 2 : hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1,161 atau lebih besar dari -1,9879 dengan probabilitas 0,249 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hipotesis 3 : hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1,857 atau lebih besar dari -1,9879 dengan probabilitas 0,067 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575 ^a	0,331	0,307	0,39607

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Intellectual Capital
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi simultan antara profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,575. Selanjutnya nilai koefisien korelasi tersebut dikuadratkan (nilai *R Square*) diperoleh nilai 0,331 atau 33,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 33,1%, sedangkan sebesar 66,9% sisanya adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi & Abudani (2019) , Syamsuddin et al. (2021), Putri & Miftah (2021), dan Apriantini et al. (2022). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khikmah et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Syamsuddin et al. (2021:130) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi. Syamsuddin et al. (2021:130) juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Putri & Miftah, 2021:263). Profitabilitas sangat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan dengan melihat besarnya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Apriantini et al., 2022:197).

Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Dewi & Abudani, 2019: 6112). *Signaling theory* menggambarkan bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan apabila laba yang dihasilkan perusahaan ini meningkat maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan (Putri & Miftah, 2021:263). Dengan tingginya profitabilitas maka perusahaan akan dinilai sangat baik dalam kinerjanya dikarenakan memiliki laba yang banyak dan potensi untuk menarik investor akan lebih banyak, oleh karena itu jika laba perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan ikut bertambah (Apriantini et al., 2022:197). Dewi & Abudani (2019: 6112) juga menyatakan bahwa profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Syamsuddin et al. (2021:130) memaparkan bahwa Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari *assets* perusahaan. Dewi & Abudani (2019: 6112) menjelaskan bahwa semakin besar ROA yang diperoleh suatu perusahaan, maka tingkat efisiensi penggunaan aktiva semakin besar, begitu sebaliknya semakin kecil ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari & Safitri (2016), Sari et al. (2021), Akbar & Ardiyanto (2021), dan Hallauw & Widyawati (2021). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lestari & Safitri (2016:32) mengemukakan bahwa alasan *intellectual capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih terlibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan. Hallauw & Widyawati (2021:15) juga menambahkan bahwa pasar lebih tertarik untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dengan melihat tingkat laba yang dihasilkan dan faktor fundamental yang telah dicapai daripada *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan. Akbar & Ardiyanto (2021:13) menyatakan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan *intellectual capital* sebagai hal yang penting. Akbar & Ardiyanto (2021:13) menjelaskan lebih lanjut bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih banyak yang menggunakan cara yang konvensional dalam membangun bisnisnya, dan bukan berbasis pada *knowledge intensive high tech firm* perusahaan yang menggunakan basis pengetahuan. Perusahaan yang menggunakan basis pengetahuan umumnya mengandalkan pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri sedangkan model konvensional masih menggunakan sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktifitas fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi di dalam sistem dengan manajemen yang berbasis pengetahuan Akbar & Ardiyanto, 2021:13).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purba & Effendi (2019) dan Apriantini et al. (2022) Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Widiasmara (2019) dan Putra & Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak berarti bahwa nilai perusahaan akan semakin meningkat pula. Apriantini et al. (2022:198) juga menjelaskan bahwa semakin banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai seorang pemilik, seorang manajer tetap tidak boleh mengambil keputusan sendiri (Purba & Effendi, 2019:73). Seorang manajer sekaligus pemilik tetap harus mempertimbangkan kebijakan dari para pemilik saham yang lain (Purba & Effendi, 2019:73). Apriantini et al. (2022:198) menambahkan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan juga menandakan bahwa perusahaan tetap akan berusaha memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham atau investor tanpa mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh manajerial dan bagi investor akan memberikan keuntungan karena komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya.

V. Penutup

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial tidak terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk hasil penelitian yang H_a diterima dan H_0 ditolak adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan : Profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga profitabilitas dalam keadaan stabil dan bahkan mampu meningkatkan profitabilitas. Salah satu caranya agar profitabilitas perusahaan naik adalah dengan meningkatkan omset penjualan dan menekan biaya-biaya operasional yang tidak diperlukan. *Intellectual capital* dan kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan ingin membuat *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor bahwa *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
2. Bagi investor : Investor dapat menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan sehingga investor dapat mengetahui perusahaan mana saja yang berprospek baik di masa depan.
3. Bagi Akademisi : Pihak akademis dapat meneliti nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan variabel independennya adalah profitabilitas pada objek penelitian yang lain selain indeks LQ45 sehingga dapat diketahui apakah hasilnya sama berpengaruh atau justru sebaliknya. Pihak akademisi juga dapat menambahkan faktor-faktor lainnya untuk diteliti pada penelitian selanjutnya seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori atau menambah wawasan tentang manajemen keuangan pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktik, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para peneliti, *stakeholder*, dan calon investor perusahaan indeks LQ45. Hasil penelitian ini mengungkap temuan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 untuk mampu menghasilkan laba secara stabil pada setiap periodenya serta meningkatkan perolehan laba setiap periodenya. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi investor dimana variabel profitabilitas dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Khikmah, N., Yusuf, M., & Yohani, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Neraca*, 16(1), 40-57.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 4(1), 426-436.
- Muziani, M., Indriani, E., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Index Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 97-114.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019, November). Pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Putra, I. (2019). Artikel 38: Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen (JMM)*, 8(4), 363-377.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28-33.
- Purba, N.M. & Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64-74.
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 295-306.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149-157.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259-277.
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan-Perusahaan yang Pernah Masuk ke dalam Indeks LQ45 Periode 2015-2019). *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8-15.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279-294.

- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017–2019. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 104-114.
- Riyadi, S. (2018). *Company Value Analysis In Manufacturing Company* (Emoff's Study on Manufacturing Company Registered on BEI 2013-2015 Period). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 38-43.
- Sari, D. P., Putri, W. A., Neldi, M., & Candra, Y. (2021). Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 235-244.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA*, 22(1), 1-18.
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98-136.
- Tahu, G. P. (2018). Antecedent Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *CV Noah Aletheia*.